

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial. Artinya untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaannya, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Seseorang yang sengaja memilih hidup menyendiri, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya.

Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan serta menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Allah telah mengajarkan komunikasi kepada manusia, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa, sebagaimana disebutkan dalam surah Ar-Rahman di bawah ini.

-الرَّحْمَنُ - ١- - عَلَّمَ الْقُرْآنَ - ٢- - خَلَقَ الْإِنْسَانَ - ٣- - عَلَّمَهُ الْبَيَانَ - ٤-

Artinya: *“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dan menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara”*. (Ar-Rahman: 1-4.)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), hal. 773.

Dalam surah Ar-Rahman ayat 1-2 disebutkan bahwa Allah yang Maha Pengasih, baik didunia, akhirat ataupun keduanya yang Rahmatnya meliputi segala sesuatu. Allah SWT mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia sehingga Dia memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, dibaca, dipahami, dan diamalkan.²

Surah *Ar Rahman* di atas dapat diartikan sebagai seruan awal agar semua memperhatikan tentang informasi, yaitu informasi mengenai berbagai macam nikmat dari *ar Rahman*.

Ayat 3-4 Allah menciptakan pada diri manusia tenaga untuk menjelaskan apa yang terkandung dalam pemikirannya dengan bahasa yang dapat dipahami. Manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka memerlukan orang lain. Oleh karena itu mereka memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi dan alat untuk memelihara ilmu yang diterimanya dari orang-orang sebelumnya untuk disampaikan kepada orang sesudahnya.³

Manusia memperoleh banyak manfaat dari komunikasi, seperti bisa saling tukar menukar informasi, berbagi, bahkan mengembangkan potensi diri. George Herbert Mead sebagaimana dikutip Deddi Mulyana dalam bukunya bahwa:

Setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi kita melihat diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangan kita.⁴

Makna penting komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran yang luas di masyarakat. Dibuktikan dengan kehidupan keseharian yang selalu diisi dengan kegiatan komunikasi. Tingkat kesadaran dan implementasi masing-masing orang berbeda, ada yang kesadarannya tinggi dan didukung dengan

²Aidh al Qarni, *Tafsir Muyassar 4 Jus 24-30*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hal. 238.

³Mukti Rohmawati, <https://muktirahma.wordpress.com/2013/05/27/tafsir-ayat-ayat-tentang-subyek-pendidikan/> (Sabtu, 23 Desember 2017 pukul 11.02 WIB)

⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 11

pemahaman yang baik tentang komunikasi, ada yang kesadarannya sedang-sedang saja, ada juga yang kesadarannya rendah.

Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan. Komunikasi yang kurang tepat akan membawa dampak yang negatif. Miskomunikasi dampaknya bisa sangat merugikan, sebagaimana contoh yang dipaparkan Deddy Mulyana dalam bukunya:

Pada akhir sebuah sidang usulan penelitian seorang mahasiswi Pascasarjana (S2) di sebuah universitas Bandung memohon maaf kepada para penelaah (termasuk pembimbingnya) seraya menangis karena dalam forum akademis itu ia diprotes seorang penelaah setelah mahasiswi mengatakan, “Pertanyaan Bapak bagus sekali” kepada penelaah tersebut. Dalam presentasinya mahasiswi tersebut memang berbicara dengan cara yang terkesan informal, sehingga dianggap kurang menghormati sidang ilmiah tersebut.⁵

Cerita di atas menunjukkan bahwa komunikasi tidak mudah. Kegagalan memahami pesan verbal bahkan dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Banyak orang menganggap komunikasi mudah dilakukan, karena terbiasa dilakukan sejak lahir dan ada kesan enteng, tidak mengherankan apabila sebagian orang enggan mempelajari bidang komunikasi.

Signifikansi komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga pada semua segi kehidupan, termasuk dunia pendidikan, karena dengan komunikasi dijalankannya interaksi-interaksi edukatif yang merupakan proses pendidikan itu sendiri. Komunikasi yang baik akan memperlancar proses pendidikan itu sendiri. Tanpa komunikasi yang baik, pesan pendidik kepada peserta didik tidak akan tersampaikan dengan baik.

⁵*Ibid*, . . . hal. X.

Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi saja. Ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Tidak bisa dinafikan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran. Pada titik inilah seorang guru seharusnya menguasai secara baik komunikasi dalam pembelajarannya baik pada mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran keagamaan.

Guru atau pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia. Pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits nabi Muhammad saw “Tinta seorang ilmunan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.⁶ Kedudukan tersebut pantas didapat, melihat besarnya tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang guru. Tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pancaran nur keilmiahannya secara komunikatif kepada peserta didik yang didukung oleh pemilihan media dan metode yang tepat.

Kenyataannya banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawa hasil maksimal dikarenakan komunikasi yang dibangun tidak efektif. Ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana, namun ketika disampaikan secara komunikatif, justru mampu membawa hasil yang maksimal.

⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 62

Seorang guru agama islam seharusnya mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam islam. Menekankan pesan, yakni risalah atau nilai-nilai islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan yaitu seluruh ajaran islam, meliputi akidah (iman), syariah (islam), dan akhlak (ihsan). Seluruh ajaran islam tersebut diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penguasaan komunikasi verbal oleh guru akidah akhlak secara efektif dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam diri semua murid sehingga mampu bersikap dan berperilaku sebagai muslim sejati.

Proses komunikasi pada pembelajaran akidah akhlak juga tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Hambatan tersebut apabila tidak diminimalisir, dapat menyebabkan tujuan komunikasi tidak tercapai. Proses penyampaian pesan tidak akan diterima oleh komunikan. Dalam komunikasi komunikator sebagai pengirim informasi haruslah mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Hambatan yang paling membatasi efektifitas penyampaian pesan terdiri dari hambatan semantis, hambatan mekanis hingga hambatan ekologis. Hambatan semantis berhubungan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak dan salah pengertian, hambatan mekanis

berhubungan dengan media atau saluran komunikasi, sedangkan hambatan ekologis berhubungan dengan lingkungan.⁷

Hambatan semantis, mekanis dan ekologis dialami oleh semua sekolah hanya saja, tingkat hambatan yang dialami berbeda. MAN 2 Trenggalek adalah salah satu sekolah yang mengalami hambatan-hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dialami pada mata pelajaran akidah akhlak. Hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak ditimbulkan oleh banyaknya istilah baru dan sulit. Hambatan mekanis ditimbulkan oleh tingkat kelengkapan media pada mata pelajaran akidah akhlak. Hambatan ekologis yang dialami berupa kebisingan, tingkat pencahayaan dan lain-lain.

Strategi yang sudah diterapkan di sekolah guna menghadapi hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara. Pengungkapan pernyataan, pemilihan kata dan kalimat yang logis adalah kunci keberhasilan menghadapi hambatan semantis. Menghadapi hambatan mekanis dan ekologis dapat ditempuh dengan perbaikan saluran dan pengkondisian lingkungan. Di antara sekolah – sekolah yang telah menerapkan strategi tersebut adalah MAN 2 Trenggalek.

Komunikasi pendidikan merupakan bidang kajian yang belum begitu berkembang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sulit menemukan referensi yang memadai dalam bidang ilmu ini. Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, sangat jarang karya ilmiah yang membahas komunikasi pendidikan terutama yang membahas hambatan komunikasi dalam pendidikan.

⁷Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 50.

Berangkat dari paparan permasalahan di atas bukan berarti menutup kemungkinan untuk mengembangkan bidang ini lebih lanjut, justru peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana guru mengelola hambatan komunikasi pendidikan dalam proses pembelajarannya, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Komunikasi Pendidikan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek
2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek
3. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang berkaitan dengan usaha strategi dalam menghadapi hambatan komunikasi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang atau masa yang akan datang.

2. kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan strategi guru dalam menghadapi hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam menghadapi hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak serta mampu mengembangkan kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi hambatan komunikasi pendidikan pada mata pelajaran akidah akhlak.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Strategi guru menurut David yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dalam dunia pendidikan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk memperoleh tujuan tertentu dalam pendidikan. Intinya dari pengetahuan tersebut yaitu strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

b. Hambatan menurut Moh. Gufron adalah sesuatu yang paling membatasi efektivitas penyampaian pesan.⁹

1) Hambatan Semantis adalah hambatan yang disebabkan bahasa yang digunakan komunikator “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan.¹⁰

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186.

⁹Moh Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016). hal. 49.

2) Hambatan Mekanis adalah hambatan yang disebabkan oleh media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.¹¹

3) Hambatan Ekologis adalah hambatan yang disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi.¹²

c. Komunikasi Pendidikan menurut Pawit M Yusuf adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Disini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.¹³

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Guru dalam Menghadapi Hambatan Komunikasi Pendidikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu dimaksudkan untuk melihat strategi guru dalam menghadapi berbagai hal yang membatasi efektifitas penyampaian pesan pada proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Mulai dari hambatan yang disebabkan penggunaan bahasa oleh komunikator, hambatan yang disebabkan penggunaan media dan hambatan yang

¹⁰Yuyun Wirasasmita, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18

¹¹Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11.

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Kmunikasi . . .* hal. 221.

¹³Pawit M Yusuf, *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 30.

ditimbulkan oleh gangguan lingkungan fisik madrasah. Dimaksudkan supaya pesan yang disampaikan secara verbal oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang pengertian komunikasi pendidikan, komponen dasar komunikasi pendidikan, fungsi

komunikasi pendidikan, faktor-faktor penghambat komunikasi pendidikan, strategi menghadapi hambatan dalam proses komunikasi, pengertian akidah akhlak, dasar pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

.Bab empat membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan temuan dalam penelitian.

Bab lima pembahasan, dipembahasan ini peneliti menganalisis data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab enam penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.